

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Barat terletak dibagian barat Pulau Sulawesi, merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kota Mamuju. Provinsi ini mencakup wilayah seluas 4.999,69 km² sekitar 29,783% dari total luas Sulawesi Barat. Mamuju terdiri atas 11 kecamatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan di wilayah tersebut. Sebagai ibu kota provinsi, Mamuju menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas penataan ruang wilayahnya. Langkah ini diperlukan guna mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sesuai dengan tuntutan pertumbuhan wilayah dan perkembangan zaman (Marsawal, 2021).

Wilayah perkotaan umumnya dikaitkan dengan berbagai bentuk pembangunan sering kali berfokus pada sektor industri. Pembangunan cenderung diarahkan meningkatkan aspek ekonomi dan fisik perkotaan, namun sering mengabaikan aspek pelestarian lingkungan. Lingkungan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sekitarnya. Penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik menjadi salah satu bentuk pemenuhan infrastruktur memperhatikan keseimbangan antara pembangunan dan kebutuhan manusia. Ruang publik, khususnya dalam bentuk ruang terbuka hijau berbasis olahraga, menjadi solusi menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakat sekaligus menjaga kelestarian alam (Talumepa et al., 2023).

Ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam sebuah kota, terutama sebagai fungsi ekologis menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara. Keberadaan ruang terbuka hijau memberikan manfaat ekologi, menjaga dan memelihara ekosistem makhluk hidup yang terancam rusak akibat aktivitas manusia, mencegah degradasi lahan, meningkatkan daerah resapan air, serta mengontrol kandungan karbon dioksida (CO₂) di udara. Selain fungsi ekologis, ruang terbuka hijau juga berperan dalam membangun integrasi sosial melalui interaksi antar manusia. Sebagai tempat bertemu dan berkumpul, ruang terbuka hijau dapat meningkatkan rasa saling ketergantungan dan kebersamaan dalam masyarakat, menjadikannya elemen penting dalam perencanaan kota yang berkelanjutan (Purnamaselfi dan Widyasamratri, 2021).

Ruang terbuka hijau digunakan oleh masyarakat baik untuk kepentingan publik maupun khusus, dan memiliki fungsi yang beragam, termasuk tempat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Ruang terbuka hijau merupakan elemen penting dalam tata ruang perkotaan dan menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan pengelolaan kota. Pemerintah kota memiliki tanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana mendukung keberadaan ruang terbuka hijau, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta keberlanjutan lingkungan kota (Agung et al., 2023). Gelanggang Olahraga merupakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah untuk dimanfaatkan masyarakat Kabupaten Mamuju. Gelanggang olahraga Kabupaten Mamuju menyediakan berbagai jenis fasilitas olahraga terdiri dari bulutangkis, basket, voli, dan futsal. Namun demikian, gelanggang olahraga ini belum memiliki ruang terbuka hijau dan belum tersedia area parkir yang memadai. Pemanfaatan lahan kosong menjadi ruang terbuka hijau menjadi perhatian pemerintah, sehingga perancangan taman gelanggang olahraga dinilai perlu dilakukan agar bernilai positif untuk menarik perhatian masyarakat berkunjung ke gelanggang olahraga.

Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju merupakan fasilitas olahraga multiguna yang digunakan oleh masyarakat sekitar, sekaligus fasilitas penyelenggaraan *event* masyarakat. Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju memiliki ruang terbuka yang hanya dimanfaatkan sebagai area parkir yang belum tertata dengan baik oleh pengunjung yang berkegiatan di gedung tersebut, dan belum memanfaatkan ruang terbuka tersebut menjadi ruang terbuka hijau yang memiliki banyak manfaat. Menurut Mauliddin (2023) ruang terbuka dapat dimanfaatkan sebagai sarana berolahraga dan sarana berkumpul untuk publik.

Penelitian perancangan taman di Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka yang saat ini belum tertata dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan estetika bagi masyarakat. Keberadaan ruang terbuka hijau di lingkungan gelanggang olahraga diharapkan dapat meningkatkan kualitas udara, memperbaiki resapan air, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna fasilitas olahraga. Selain itu, taman ini juga dapat menjadi ruang interaksi sosial yang mendukung kegiatan rekreasi, olahraga, dan kebersamaan masyarakat. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju dapat menjadi fasilitas publik yang lebih inklusif, menarik, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya tarik kota dalam mendukung pembangunan hijau yang lebih baik.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Perancangan Kawasan

Perancangan kawasan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi dampak yang timbul akibat perubahan fisik pada area tapak penelitian. Tujuan utama dari perancangan memastikan bahwa keseluruhan program ruang dan kebutuhan kawasan dapat diwujudkan secara terpadu, dengan memperhatikan lingkungan alam, lingkungan fisik buatan, serta lingkungan sosial di sekitarnya.

Perancangan kawasan merupakan upaya untuk menata dan mengembangkan area serta jalur pergerakan pendukung aktivitas, sehingga dapat meminimalkan kerusakan lingkungan akibat pembangunan sekaligus menciptakan kepuasan bagi pengunjung. Dalam pengembangan kawasan yang baik, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi, yaitu fasilitas, infrastruktur, transportasi, kenyamanan, dan keamanan mampu mendukung fungsionalitas serta daya tarik kawasan (Putra et al., 2022).

Perancangan kawasan olahraga rekreasi di ruang terbuka hijau harus dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan integrasi yang harmonis antara berbagai fungsi dalam kawasan. Perancangan ini mencakup pengadaan fasilitas olahraga rekreasi dan fasilitas pendukung yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Aktivitas dalam kawasan sering kali terpusat pada satu area dengan berbagai fungsi, seperti jogging, bersepeda, dan parkir. Namun, fungsi yang tersedia belum mampu sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan aktivitas olahraga rekreasi, yang merupakan aktivitas utama di kawasan tapak penelitian (Sudagung, 2015).

1.2.2 Perancangan Kawasan Lanskap

Perancangan lanskap (*landscape planning*) bertujuan mempelajari dan mengevaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk menetapkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Perancangan dilakukan secara sistematis untuk mencapai sasaran yang mendukung terwujudnya lanskap yang ideal. Lanskap ideal hasil evaluasi menyeluruh terhadap area lahan, sehingga penggunaannya dapat memenuhi berbagai kebutuhan dengan tepat. Tujuan dari perencanaan lanskap menciptakan lingkungan yang multifungsi, mampu menyediakan dan memelihara kondisi yang mendukung berbagai kepentingan, baik untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya, serta mendukung keberlanjutan ekosistem (Sari et al., 2017).

Adapun beberapa tahap dalam perencanaan lanskap terdiri atas kegiatan-kegiatan inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Inventarisasi ialah sebuah kegiatan awal yang dilaksanakan pada saat

proses perancangan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi aspek fisik, berupa letak dan luas, batas, topografi tapak, tanah, air, vegetasi, hidrologi, iklim, titik pandang, aspek sosial, ekonomi, dan teknik. Adapun, analisis dan sintesis yang berkaitan dengan masalah dan potensi yang di dapat dari informasi hasil inventarisasi. Selain itu adapun tahapan konsep dan desain sebagai pengembangan dari anaisis dan sintesis dengan mempertimbangkan masalah dan potensi yang didapatkan dari informasi hasil inventarisasi. (Agitaputri, 2018).

Perancangan Taman Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju, memiliki pertimbangan meliputi pemecahan masalah berdasarkan fungsi primer, sekunder, ekologi, dan penunjang pada tapak penelitian. Tujuan dari analisis bertujuan merancang ruang yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dalam pengembangan taman tapak penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada masyarakat sebagai responden. Data ini menjadi dasar dalam menentukan preferensi masyarakat terhadap konsep perancangan taman. Konsep dasar yang digunakan mengintegrasikan elemen Taman Gelanggang Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Preferensi masyarakat yang diperoleh dari survei dan kuesioner menjadi landasan utama dalam merancang taman yang sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat Kabupaten Mamuju.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat perancangan ruang terbuka Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju menjadi lebih tertata fungsional dan estetik.

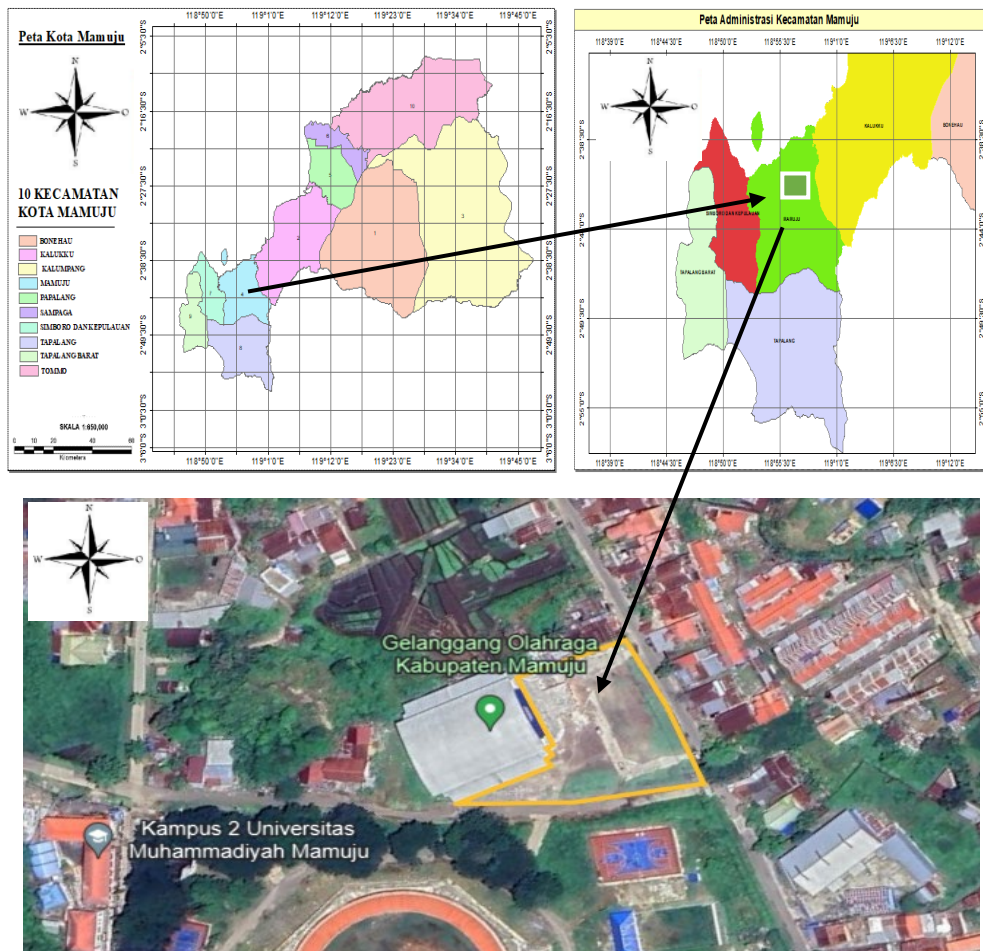
Manfaat dari penelitian untuk menjadikan suatu acuan dalam perencanaan desain bagi Pemerintah Kota Mamuju dalam meningkatkan efisiensi penataan Gelanggang Olahraga yang lebih fungsional dan memiliki nilai estetika. Selain itu, menjadikan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang perencanaan lanskap.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Gelanggang Olahraga Kabupaten Mamuju Kelurahan Binanga, Kecamatan Mamuju, Kota Mamuju, Sulawesi Barat dengan luas 4.150,59 m². Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yang berlangsung pada bulan Mei sampai Agustus 2024. Lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber: Google Earth, 2024).

2.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh berdasarkan hasil inventarisasi. Alat yang digunakan dalam penelitian terbagi atas 2, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Alat dan fungsinya dalam penelitian dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Alat Penelitian

Alat Penelitian	Fungsi
Hardware	
Kamera Digital	Mendokumentasikan hasil observasi lapangan menyimpan, menyusun, dan mengolah data serta mengoperasikan Software.
Printer	Mencetak laporan dan hasil desain.
Kuesioner	Memperoleh informasi sebagai acuan dan data pendukung dalam menilai kondisi dan preferensi tapak.
Alat Tulis	Mencatat keperluan selama penelitian berlangsung.
Software	
Microsoft Office Home dan Student 2019 (word dan excel)	Membuat dan menyusun laporan serta mengolah data.
Adobe Illustrator 2022, Sketchup Pro 2021, Enscape 2022	Membuat dan merepresentasikan gambar konsep desain serta memvisualisasikan dalam bentuk 2D dan 3D.
Google Earth Pro 2021	Pengambilan data berupa gambar udara dari lokasi tapak

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode (Gold, 1980), metode survei dengan analisis secara kolektif menggunakan metode dalam bentuk survei lapang, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan pendekatan perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data, survei,

wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder.

2.3.1 tahap penelitian

Tahap penelitian yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan dapat dilihat pada gambar 2. Hasil akhir penelitian ini berupa gambar perspektif keseluruhan perancangan tapak, gambar peta ilustrasi desain, gambar detail 1, gambar detail 2, gambar detail 3, dan rencana anggaran biaya.

2.3.2 Persiapan

Tahap awal dari penelitian ini ialah persiapan dengan melakukan pengumpulan informasi dasar terkait lokasi tapak dan pengumpulan data atau informasi mengenai kondisi awal tapak sekitarnya beserta aspek terkait untuk menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu, menetapkan aspek yang terkait proses perencanaan dan perancangan atau desain tapak.

2.3.3 Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan perancangan desain, karena membantu perancang mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghasilkan desain yang tepat. Data primer diperoleh melalui survei lapangan, pengamatan, pengukuran, serta wawancara dengan Dr. H. Muhammad Hamzih, S.Ag., M.M., yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Sulawesi Barat pada periode 2019–2022. Selain itu, kuesioner juga disebarakan kepada 61 pengunjung yang telah berkunjung ke lokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, atau data yang didapatkan dari instansi terkait. Informasi yang diperlukan berupa :

1. Aspek fisik dan biofisik mencakup letak, dan batas tapak, jenis tanah dan topografi, iklim, aksesibilitas, hidrologi, dan drainase, vegetasi, fasilitas dan utilitas.
2. Aspek sosial dan ekonomi mencakup aktivitas pengelola dan pengunjung. Sumber dan cara pengambilan data pada dilihat pada Tabel 2.



Gambar 2. Bagan Proses Perancangan Lanskap dengan Metode Gold (1980)

Tabel 2. Jenis, sumber dan cara pengambilan data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data
Aspek Fisik				
1	Letak, Luas, dan Batas Tapak	Primer dan Sekunder	Pengamatan di Lapangan, Lingkungan Hidup, Pengelola dan <i>Google Earth Pro</i>	Survei, Wawancara mendalam, dan Foto Udara melalui <i>Google Earth</i>
2	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Primer	Pengamatan di Lapangan	Survei
3	Fasilitas dan Utilitas	Primer	Pengamatan di Lapangan	Survei
4	Iklim	Primer dan Sekunder	Pengamatan di Lapangan dan Data BMKG/BPS	Pengamatan Langsung di Lokasi dan Studi Literatur
5	Tanah dan Topografi	Primer dan Sekunder	Lapangan, Pustaka, dan <i>Google Earth Pro</i>	Survei, Studi Literatur, dan melalui <i>Google Earth</i>
6	Hidrologi dan Drainase	Primer	Pengamatan di Lapangan dan Pengelola	Survei dan Wawancara Mendalam
7	Vegetasi	Primer	Pengamatan di Lapangan	Survei
8	Sejarah, Sosial, Budaya, Aktivitas, dan Pengelolaan	Primer dan Sekunder	Pengelola dan Pustaka	Wawancara mendalam dan Studi Literatur
9	Persepsi, aktivitas pengunjung, dan keinginan Pengunjung	Primer	Warga Kota Mamaju	Kuesioner dan total responden 61

2.3.4 Analisis

Analisis adalah tahap yang menentukan potensi dan kendala yang ada pada tapak. Setelah mendapatkan data potensi dan kendala, akan dikembangkan sebagai rujukan dalam tahap sintesis.

2.3.5 Sintesis

Sintesis adalah tahap lanjutan dari proses analisis yakni pemecahan kendala dan pemanfaatan potensi yang terdapat pada tapak. Pada tahap ini dikembangkan beberapa alternatif yang dilakukan untuk mengembangkan konsep awal tapak sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan konsep perencanaan

2.3.6. Perencanaan

Perencanaan konsep desain merupakan proses pengembangan rancangan dan penyusunan gambar *site plan* yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang fungsional dan berkelanjutan. Alternatif desain yang dirancang secara terperinci menjadi dasar dalam menentukan konsep utama perencanaan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti sirkulasi yang memastikan kelancaran mobilitas, tata hijau yang berfokus pada penataan vegetasi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan estetis, serta fasilitas dan utilitas yang mendukung fungsi serta kenyamanan kawasan. Seluruh komponen ini diintegrasikan dalam setiap tahap perencanaan guna menghasilkan desain yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta kondisi lingkungan sekitarnya.

2.3.7 Perancangan

Tahapan perancangan merupakan penerapan dari perencanaan dan proses pengembangan *site plan* yang lebih spesifik berupa gambar perancangan yang mendetail. Dalam tahap perancangan komponen-komponen yang didesain dalam tapak akan lebih spesifik berupa *soft material* dan *hard material* ditinjau dari ukuran, jumlah, dan warna. Hasil akhir dari rancangan yaitu , gambar perspektif, *rendering* visual 3D desain dan rancangan anggaran biaya.